

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI SMKS EKATAMA PEKANBARU

TESIS



OLEH

DEWI INDRAYENI
NIM. 1210049

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021

ABSTRACT

DEWI INDRAYENI, 2021. The Role of the Principal in Fostering Teacher Professional Competence at Ekatama SMKS Pekanbaru. Thesis, Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

The implementation of the role of the principal in fostering the professional competence of teachers at Ekatama SMKS Pekanbaru has an inhibiting factor such as the principal being more focused on the guidance of teaching materials for teachers in schools on the basis of the school's financial ability so that the school does not develop even though the position of the school is very strategic in a crowd residents and other public facilities.

This study aims to identify the supports and obstacles to implementing the role of the principal in fostering the professional competence of teachers at Ekatama SMKS Pekanbaru. This research uses descriptive method and qualitative approach. Research data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data validity analysis technique was done by triangulation. The data analysis technique uses the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

From the results of research conducted by the author regarding the role of the principal in fostering the professional competence of teachers at Ekatama SMKS Pekanbaru, there are deficiencies, namely that the principal has not been maximal in developing teacher professional competence because there is no increase in the number of teachers and students per year and the unavailability of supporting facilities and infrastructure. , and regarding the supporting factors carried out by the principal of SMKS Ekatama Pekanbaru, namely only the provision of training, seminars, guidance for teaching devices and teaching materials for the 2013 curriculum and KTSP that must be owned by teachers, then the inhibiting factor for the implementation of the role of the principal of SMKS Ekatama Pekanbaru, namely the principal focus more on the guidance of teaching materials for teachers in schools based solely on the financial capacity of the school.

ABSTRAK

DEWI INDRAYENI, 2020. Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMKS Ekatama Pekanbaru. Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

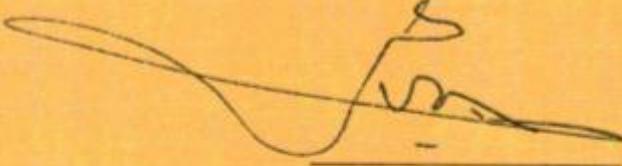
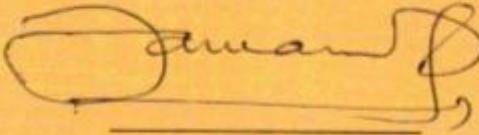
Pelaksanaan peran kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di SMKS Ekatama Pekanbaru memiliki factor penghambat seperti kepala sekolah lebih fokus pada bimbingan bahan ajar terhadap guru-guru di sekolah atas dasar kemampuan keuangan sekolah sehingga menjadikan sekolah tidak berkembang meskipun posisi sekolah yang letaknya sangat strategis ditengah keramaian penduduk dan sarana publik yanglainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penunjang dan penghambat pelaksanaan peran kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di SMKS Ekatama Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatannya kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Teknik analisis datanya dengan menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikankesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai peran kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di SMKS Ekatama Pekanbaru terdapat kekurangan yakni kepala sekolah belum maksimal dalam pembinaan kompetensi profesional guru karena tidak adaya peningkatan jumlah guru dan peserta didik pertahunnya serta belum tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, dan mengenaifactor penunjang yang dilakukan oleh kepala sekolah SMKS Ekatama Pekanbaru yakni hanya pemberian pelatihan, seminar, bimbingan perangkat pengajar dan bahan ajar kurikulum 2013 dan KTSP yang wajib dimiliki oleh para guru, selanjutnya factor penghambat pelaksanaan peran kepala sekolah SMKS Ekatama Pekanbaru yaitu kepala sekolah lebih fokus pada bimbingan bahan ajar terhadap guru-guru di sekolah hanya berdasarkan kemampuan keuangan sekolah.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Dewi Indrayeni
NIM. : 1210049

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|--|------------------|
| <u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> Pembimbing I |  | <u>28/1-21</u> |
| <u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> Pembimbing II |  | <u>13/1 2021</u> |

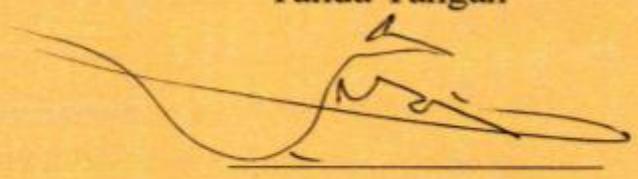
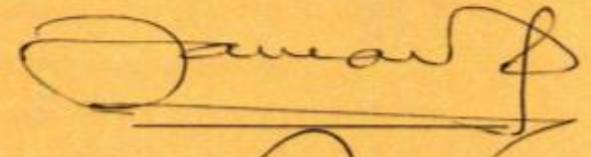
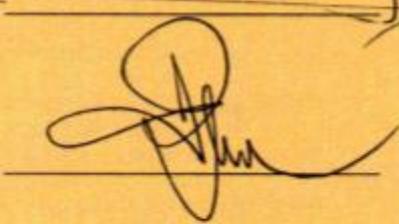
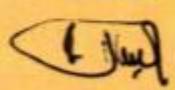
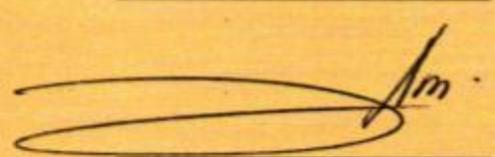
Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,


Dr. Fetri Yeni J, M.Pd.
NIP. 19611011 198602 2 001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|--|---|
| 1. | <u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Ketua) |  |
| 2. | <u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Sekretaris) |  |
| 3. | <u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Anggota) |  |
| 4. | <u>Dr. Fetri Yeni J., M.Pd.</u> (Anggota) |  |
| 5. | <u>Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.</u> (Anggota) |  |

Mahasiswa

Nama : Dewi Indrayeni

NIM. : 1210049

Tanggal Ujian : 13 – 11 - 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karyatulis saya, dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMKS Ekatama Pekanbaru” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2020

Saya yang menyatakan,



Dewi Indrayeni
NIM.1210049

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta kemudahan-kemudahan yang Allah berikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang dibuat sebagai suatu syarat dalam menyelesaikan Program Magister pada Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahualaihi Wasallam. Judul tesis pada penelitian ini adalah Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMKS Ekatama Pekanbaru.

Dalam proses penyelesaian tesis ini, peneliti mendapatkan bimbingan, saran, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu/Bapak Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Jasrial, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr.Darmansyah, ST., M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak dan Ibu sebagai kontributor/penguji yang memberikan bimbingan, masukan, saran-saran, dan koreksi selama penulisan penelitian ini.

4. Ibu Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberikan ilmu dan wawasan selama perkuliahan dan menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepala Sekolah SMKS Ekatama Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
7. Keluarga peneliti yang tercinta yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

Bantuan-bantuan yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu, teman-teman, dan saudara-saudara semoga menjadi amal ibadah. Atas semua kebaikan yang telah di terima, peneliti menyampaikan terima kasih.

Padang, November 2020

Dewi Indrayeni
NIM.1210049

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRACT..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS..... | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| BAB I.PENDAHULAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian..... | 14 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 15 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 15 |
| E. Definisi Operasional..... | 16 |
| BAB II.TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori..... | 20 |
| 1. Manajemen Pendidikan..... | 20 |
| 2. Kompetensi Profesional Guru..... | 23 |
| 3. Peran Kepala Sekolah..... | 30 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 34 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 35 |
| BAB III.METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 38 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 38 |
| C. Informan Penelitian..... | 39 |
| D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data..... | 41 |
| E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 44 |

| | |
|---|----|
| F. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Umum..... | 50 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 50 |
| 2. Visi dan Misi SMKS Ekatama Pekanbaru..... | 53 |
| B. Temuan Khusus..... | 55 |
| 1. Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMKS Ekatama Pekanbaru..... | 55 |
| 2. Faktor-Faktor Penunjang Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMKS Ekatam Pekanbaru..... | 61 |
| 3. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMKS Ekatama Pekanbaru..... | 63 |
| C. Pembahasan..... | 67 |
| 1. Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Perofesional Guru di SMKS Ekatama Pekanbaru..... | 67 |
| 2. Faktor-Faktor Penunjang Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMKS Ekatama Pekanbaru..... | 73 |
| 3. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru di SMKS Ekatama Pekanbaru..... | 75 |
| BAB V. SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan..... | 77 |
| B. Saran..... | 78 |
| Daftar Rujukan..... | 79 |
| Lampiran..... | 84 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Tabel Jumlah Guru dan Peserta Didik..... | 8 |
| 2. Tabel Ruang Praktek dan Ruang Kelas..... | 42 |
| 3. Tabel Jumlah Guru Tetap SMKS Ekatama Pekanbaru | 46 |
| 4. Prasarana Ruang Kelas SMKS Ekatama Pekanbaru..... | 52 |
| 5. Prasarana Ruang Praktek SMKS Ekatama Pekanbaru..... | 52 |
| 6. Tabel Jumlah Peserta Didik dan Penghasilan Orang Tua..... | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Input Dasar Sistem Pendidikan..... | 3 |
| 2. Kerangka Berfikir | 37 |
| 3. Teknik Triangulasi..... | 48 |
| 4. Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SMKS Ekatama Pekanbaru..... | 49 |
| 5. Foto SMKSEkatama Pekanbaru | 50 |
| 6. Foto Ruang Belajar SMKSEkatamaPekanbaru | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Panduan Observasi..... | 84 |
| 2. Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Profesional Guru..... | 85 |
| 3. Pedoman Wawancara..... | 87 |
| 4. Instrumen Dokumentasi..... | 92 |
| 5. Struktur SMKS Ekatama Pekanbaru..... | 94 |
| 6. Visi dan Misi SMKS Ekatama Pekanbaru..... | 95 |
| 7. Daftar Prasarana SMKS Ekatama Pekanbaru..... | 96 |
| 8. Undangan Workshop Kurikulum 2013..... | 97 |
| 9. Surat Tugas Pelatihan dari Komisi Penanggulangan AIDS..... | 98 |
| 10. Surat Pemberitahuan Tentang Bahan Ajar..... | 99 |
| 11. Undangan Workshop dan Seminar Puebaratu Teaching Aids.... | 100 |
| 12. Surat Tugas Pelatihan Implementasi K 2013 Guru Bhs.Perancis. | 101 |
| 13. Surat Tugas Workshop Guru Bahasa Indonesia..... | 102 |
| 14. Surat Tugas Narasumber Kegiatan Pendampingan K2013..... | 103 |
| 15. Biodata Peserta Inhouse Training Manajemen Perpustakaan.... | 104 |
| 16. Pemberitahuan Pembuatan Bahan Ajar KTSP dan K2013..... | 105 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat hidup dan berkembang menjadi lebih baik. Terbukanya pola pikir terhadap dunia pendidikan sehingga kita dapat merasakan adanya perubahan dan kemajuan di bidang pendidikan. Anggaran 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) maupun APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) untuk dunia pendidikan, sudah dirasakan semakin membaik pengelolaan terhadap dana dunia pendidikan. Sarana dan prasarana semakin mudah terpenuhi, pengelolaan harus dilakukan dengan baik, termasuk pengelolaan terhadap manajemen sumber daya manusia yang terkait dengan kelancaran proses belajar mengajar dan kemajuan sekolah. Kemajuan yang terjadi pada sekolah akan memunculkan kemajuan dunia pendidikan.

Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan terhadap pembinaan kompetensi profesional guru. Teknik kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian sekolah. Inovasi dan motivasi yang berkelanjutan dari kepala sekolah akan menumbuhkan semangat kerja yang tinggi bagi guru-guru.

Kompetensi profesional guru menentukan kualitas pendidikan. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan peserta didik dan ilmu pengetahuan dasar di bidangnya harus dikuasai dengan baik oleh guru. Pelatihan-pelatihan profesi yang resmi harus diikuti oleh guru. Kemampuan keterampilan guru harus terus

dilatih dan ditingkatkan disesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan.

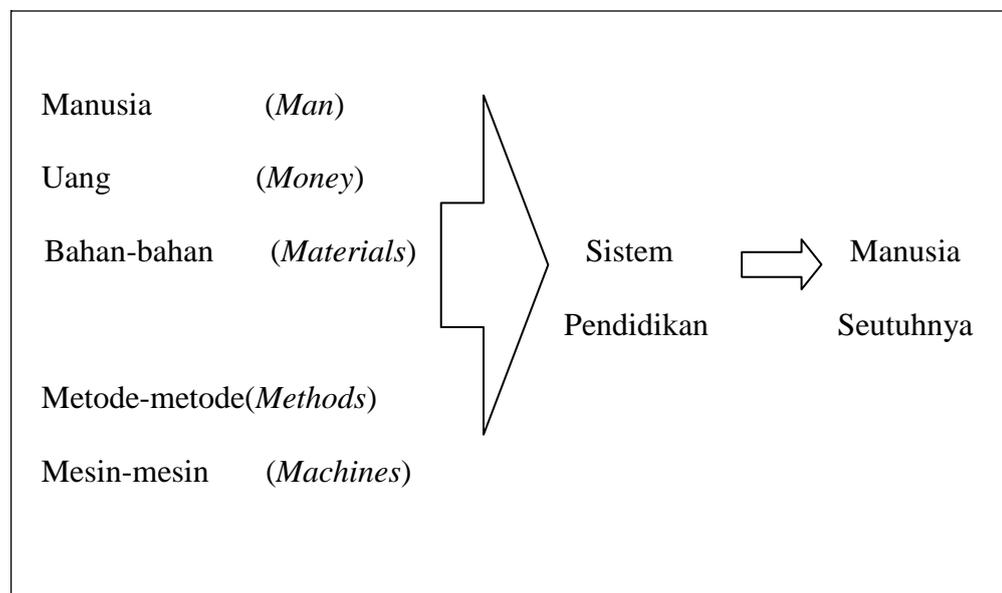
Lembaga pendidikan saat ini didorong untuk berinovasi, meningkatkan kualitas, dan strategi dalam pencapaiannya, mengelola sumber daya manusia dengan baik, menanamkan budaya berorganisasi yang baik dalam lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang memadai sesuai kebutuhan kelancaran pembelajaran dan kenyamanan dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal itu sangat dibutuhkan oleh sekolah dan peserta didik. Sekolah membutuhkan peserta didik yang terus bertambah banyak dan peserta didik membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana dapat memotivasi peserta didik berprestasi dalam pembelajaran maupun menggali pengetahuan dan keterampilan untuk terus maju dan berkembang di bidang pendidikan maupun kemampuan positif lainnya yang mereka miliki.

Lembaga pendidikan yang berkualitas, akuntabel (pertanggungjawaban), dalam pengelolaan sumber daya yang ada, dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Lembaga pendidikan tersebut dapat mengantarkan anak didiknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan ke dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan teknis yang dibutuhkan dunia usaha. Dengan demikian lembaga pendidikan seperti ini yang diminati masyarakat yaitu berkualitas baik.

Aan Komariah dan Cepi Triatna, (2016: 2) menjelaskan bahwa sebagai suatu sistem, sekolah memiliki komponen inti yang terdiri dari input, proses, dan output. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi,

membutuhkan dan menentukan.

Oleh karena itu, harus disadari bahwa perubahan satu komponen akan berpengaruh terhadap komponen-komponen lainnya. Dengan demikian, sistem merupakan komponen yang saling terpadu satu dengan lainnya.



Gambar 1. Input Dasar Sistem Pendidikan

Sumber : Aan Komariah dan Capi Triatna (Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif)

Aan Komariah dan Capi Triatna, (2016: 3) Input merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat suatu generasi yang disebut sebagai manusia seutuhnya. Input sekolah dapat diidentifikasi mulai dari manusia (*man*), uang (*money*), material/bahan-bahan (*materials*), metode-metode (*metodes*), dan mesin- mesin (*machines*).

Kepala sekolah dituntut untuk dapat menjaga kerjasama yang baik

dengan guru-guru, orang tua peserta didik, tenaga administrasi sekolah dan pihak lainnya. Keharmonisan harus dapat terjaga dengan baik. Keharmonisan hubungan intern sekolah akan sangat membantu kepala sekolah. Hal tersebut dapat membantu kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru dalam rangka upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru-guru di sekolah.

Peran yang sangat penting yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah adalah yang berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar di sekolah tersebut dan untuk kemajuan sekolah. Kesuksesan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola komponen-komponen sekolah. Bagaimana seorang kepala sekolah dapat mewujudkan visi dan misi untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Kemampuan kepala sekolah terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap perannya sebagai kepala sekolah.

Profesionalitas kepala sekolah sangat dituntut dalam menjalankan perannya terhadap guru, murid, komite sekolah, dinas pendidikan, perkembangan teknologi, tuntutan globalisasi yang berdampak pada dunia pendidikan, lingkungan sekitar sekolah serta pihak-pihak lain yang terkait dengan aktivitas dan kemajuan sekolah tersebut. Artinya, seorang kepala sekolah dituntut agar dapat melaksanakan perannya dengan maksimal terhadap pembinaan kompetensi profesional guru-guru di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Hal penting yang pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas pendidikan

yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah juga merupakan satu-satunya pimpinan di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam mencapai tujuan sekolah tersebut. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memotivasi dirinya agar peran-peran yang dilaksanakan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Setiap kepala sekolah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Berkreatifitas dan berinovasi merupakan cara tepat untuk mengatasi kekurangan.

Mulyasa, (2012:56-57), keberhasilan kepala sekolah sangat bergantung pada orang-orang yang dipimpinnya, seperti guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, karakteristik pribadi kepala sekolah memainkan peran penting dan merupakan bagian dalam keberhasilan atau kegagalannya. Kepala sekolah yang bijaksana mengetahui apa yang diharapkan guru-guru dan tenaga kependidikan kepadanya. Ada dua strategi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, kinerja digunakan untuk menangani rendahnya semangat dan gairah kerja. Intensitas penggunaan kedua strategi tersebut tergantung dari kondisi guru itu sendiri. Bahkan, jika memang diperlukan, keduanya dapat digunakan secara simultan (2012:80).

Kepala sekolah dapat melakukan strategi peningkatan kinerja guru adalah melalui sebagai berikut:

(1) Pelatihan

Pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan guru dan diberikan berdasarkan kebutuhan. Artinya, jenis pelatihan yang

diprogramkan harus sesuai dengan jenis kemampuan yang masih rendah. Pelatihan diberikan kepada guru untuk mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran terkait dengan tugas pekerjaannya. Ada beberapa tahap pelatihan yang efektif yaitu:

a. Analisis kebutuhan.

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan dan kebutuhan calon yang akan dilatih, dan mengembangkan pengetahuan khusus yang terukur serta bertujuan untuk meningkatkan kinerja.

b. Merancang instruksi.

Hal ini bertujuan untuk memutuskan, menyusun, dan menghasilkan isi program pelatihan, termasuk modul, latihan dan aktivitas yang menggunakan teknik dengan pelatihan kerja langsung dan mempelajarinya dibantu dengan komputer.

c. Melakukan validasi.

Yaitu program pelatihan dengan menyajikan ke beberapa pegawai yang bisa mewakilinya. Implementasi pelatihan yaitu menerapkan rencana pelatihan yang telah divalidasi dan ditetapkan. Evaluasi dan tindak lanjut. Artinya aktivitas manajemen melakukan penilaian efektivitas pelatihan. Efektif atau tidaknya pelatihan perlu dicermati, jika efektif dapat diberikan penghargaan, jika kurang efektif perlu dicari penyebabnya dan diberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

(2) Motivasi kinerja

Motivasi kinerja merupakan upaya untuk memberikan dorongan kepada guru agar bekerja sesuai standar atau melebihi standar kinerja yang telah ditetapkan. Dunia pendidikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas-aktifitas kependidikan. Aktifitas-aktifitas kependidikan baik secara khusus maupun secara umum atau global. Secara khusus, orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan aktifitas-aktifitas di sekolah. Mereka adalah kepala sekolah, peserta didik, guru-guru, orang tua/wali peserta didik, komite sekolah, karyawan tata usaha, pengawas sekolah. Secara umum, orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung aktifitas kependidikan. Mereka adalah dinas pendidikan setempat, pejabat pemerintah dan swasta yang berwenang atau mengurus bidang pendidikan, dunia usaha yang gerak usahanya pengadaan atau memfasilitasi materi-materi pendidikan, lembaga-lembanga resmi bidang pendidikan baik pemerintah maupun swasta, dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.

Masih ada diantara kepala sekolah yang masih melaksanakan Permendikbud nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan. Hal ini menjadikan kepala sekolah masih berkewajiban untuk tetap mengajar dan bertatap muka dengan peserta didik. Kondisi ini yang mengharuskan kepala sekolah membuat rancangan pembelajaran dan lain sebagainya. Kepala sekolah mengajar, itu dulu.

Guru dan peserta didik bekerjasama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kedudukan dan fungsi guru tidak dapat digantikan peranannya dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan guru-guru yang memiliki kompetensi profesi di bidangnya. Penting untuk dipenuhi karena perubahan dan perkembangan pendidikan terus cepat berubah lebih baik. Adapun jumlah guru dan peserta didik mulai Tahun 2015 s/d 2018 pada SMKS Ekatama Pekanbaru tidak mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Guru dan Peserta Didik

| SMKS Ekatama Pekanbaru | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Guru-guru | 41 | 41 | 41 | 41 |
| Peserta Didik Laki-laki | 109 | 109 | 109 | 109 |
| Peserta Didik Perempuan | 129 | 129 | 129 | 129 |

Sumber : SMKS Ekatama Pekanbaru

Berdasarkan data diatas mulai tahun 2015 s/d 2018 tidak ada peningkatan jumlah guru maupun peserta didik oleh karena itu, hal tersebut menjadi perhatian serius kepala sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang semakin baik agar peserta didik dan guru-guru terus bertambah.

Kepala sekolah SMKS Ekatama Pekanbaru melakukan beberapa

kegiatan terkait peran kepala sekolah. Pelatihan-pelatihan tentang kurikulum, peningkatan kemampuan peserta didik dengan cara melakukan magang dengan pihak-pihak terkait dengan jurusan-jurusan yang ada di sekolah tersebut. Sekolah SMKS Ekatama Pekanbaru melakukan kegiatan magang dua atau tiga kali dalam satu tahun. Kegiatan magang dimulai pada semester satu atau semester dua yaitutergantung penyesuaian pihak industri atau pihak yang diajak kerjasama dengan sekolah dan dengan kesiapan peserta didik yang akan mengikuti magang diperusahaan atau industri yang menjalin kerjasama dengan sekolah. Jika pada semester pertama peserta didik melakukan magang yaitu berkisar bulan ketiga dimulai kegiatan belajar mengajar dan magang tersebut dilaksanakan selama dua bulan di perusahaan atau industri tersebut. Tahap magang kedua ini dilakukan pada semester empat dengan pelaksanaan selama lima atau sampai enam bulan.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Rebuplik Indonesia Nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah pada pasal 8 dijelaskan:

1. Kepala sekolah menetapkan guru yang melaksanakan tugas tambahan yaitu: tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan beban kerja guru meliputi: (a). wakil kepala satuan pendidikan; (b). ketua program keahlian satuan pendidikan; (c). kepala perpustakaan satuan pendidikan; (d). kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi/*teaching factory* satuan pendidikan; (e). pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif atau pendidikan terpadu; atau

- (f). tugas tambahan yang terkait dengan pendidikan di satuan pendidikan;
2. Penetapan guru yang melaksanakan tugas tambahan dilaksanakan dengan mempertimbangkan perhitungan kebutuhan guru berdasarkan struktur kurikulum dan jumlah rombongan belajar sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
 3. Setelah dilakukan perhitungan kebutuhan guru, masih terdapat guru yang tidak dapat memenuhi pelaksanaan pembelajaran atau pembimbingan atau terdapat kekurangan guru, maka kepala sekolah wajib melaporkan kepada dinas sesuai dengan kewenangannya; dan
 4. Dinas yang telah menerima laporan dari kepala sekolah wajib melakukan penataan dan pemerataan guru sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Permendikbud RI Nomor 15 tahun 2018 pada pasal 9: Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan apabila terdapat guru yang tidak melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan karena alasan tertentu yang bersifat sementara atau tetap atau belum tersedia guru yang mengampu pada mata pelajaran atau kelas tertentu.

Pembinaan kompetensi profesional guru di sekolah di SMKS Ekatama Pekanbaru sangat dibutuhkan oleh para guru. Satu sisi guru bertugas mengajar dan mendidik peserta didik di sekolah, di sisi lain guru harus dapat

meningkatkan kemampuan dan ketrampilan profesi keguruannya. Pembinaan kompetensi guru-guru dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Pembinaan kompetensi profesional guru-guru itu dapat berupa pelatihan-pelatihan dan sebagainya di sekolah tersebut maupun di luar sekolah tanpa mengganggu pengajaran yang diberikan kepada peserta didik. Pada umumnya kebutuhan yang mendasar dibutuhkan para guru adalah:

1. Dalam meningkatkan kemampuan mengelolapembelajaran.

Guru-guru diikutsertakan dalam penataran untuk menambah wawasan. Pemberian kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

2. Memberikan fasilitas yang nyaman dan suasana yang mendukung.

Guru-guru diberikan kenyamanan dalam berkarya, mengarahkan guru untuk lebih baik dalam melaksanakan tugas-tugaspembelajaran.

Perhatian yang dirasakan kurang terhadap para guru dan peserta didik dapat menciptakan suasana ketidaknyamanan bagi mereka. Guru membutuhkan motivasi yang tinggi, sarana dan prasarana yang memadai. Kepala sekolah berpeluang untuk berkreasi dan berinovasi mengatasi masalah-masalah tersebut.

Agar peserta didik dan guru-guru dapat terus bertambah, kepala sekolah berupaya keras dengan memperhatikan hal-hal yang menjadi kebutuhan sehingga guru-guru nyaman menjalankan tugasnya dan peserta didik akan terus

bertambah, sekolahpun akan mendapat manfaat yang positif dari kondisitersebut.

Keragaman latar belakang peserta didik cukup mempengaruhi perhatian dan prestasi mereka. Peserta didik membutuhkan tunjuk ajar dan pengawasan serta dukungan dari orang-orang disekitarnya. Terkait dengan perkembangan dan kemajuan serta prestasi peserta didik yang ingin dicapai, mereka membutuhkan kenyamanan dan dukungan dari sekolah dalam berprestasi.

Guru mata pelajaran merangkap wali kelas. Piket kelas ini peserta didik melakukan membersihkan sekolah. Guru wali kelas memiliki buku catatan perilaku peserta didik. Jika ada jam kosong dari mengajar maka guru tersebut memanggil peserta didik yang dianggap membutuhkan arahan tambahan. Kegiatan ekstrakurikuler dan guru yang melakukan bimbingan kegiatan tertentu terhadap peserta didik biasanya dilakukan pada hari sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan kegiatan tertentu tersebut dilakukan mulai pukul tujuh pagi hingga selesai untuk hari itu.

Di sekolah SMKS Ekatama Pekanbaru yang paling dekat dengan peserta didik adalah guru. Setiap guru memiliki kemampuan dan keterampilan masing-masing. Guru-guru dalam melaksanakan kewajibannya mengajar juga memiliki keterbatasan dan kekurangan. Terlepas dari keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru-guru, mereka terus dituntut untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pengajar dan pendidik di sekolah. Pelatihan, bimbingan dan workshop yang mereka ikuti yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dapat menambah

kemampuan mereka. Keterampilan yang memadai selalu menjasi tuntutan pekerjaan mereka sebagai guru. Gaji atau honor yang kurang memadai dan perhatian kepala sekolah yang rendah terhadap pembinaan kompetensi guru-guru di sekolah sangat berpengaruh terhadap semangat juang para guru untuk meningkatkan kompetensi dibidangnya.

Dukungan dari masyarakat terhadap pendidikan sangatlah dibutuhkan. Perhatian dan kritikan yang membangun dari masyarakat terhadap pendidikan sangat diharapkan. Tanpa kerjasama yang baik dan kesamaan pandangan antara sekolah dan masyarakat untuk mendukung program pendidikan, tentulah tidak akan tercapainya tujuan untuk membangun dunia pendidikan yang lebih baik.

Tuntutan profesional keguruan yang harus dipenuhi oleh seorang guru ternyata membutuhkan motivasi dari atasannya. Terlepas dari persyaratan-persyaratan tersebut tujuan yang ingin dicapai adalah kemajuan dunia pendidikan. Kepala sekolah merupakan orang yang terdekat yang akan membantu para guru untuk dapat memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan memberikandorongan kepada guru-guru agar dapat terus maju dan berkembang. Guru-guru dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah adalah atasan para guru di suatu sekolah. Kewajiban atasan atau pemimpin adalah memperhatikan, membantu dan mendorong bawahannya untuk maju dan berkembang. Sebaiknya kepala sekolah membantu guru-guru di lingkungan sekolahnya agar tuntutan profesional guru dapat terpenuhi dengan melakukan pembinaan terhadap kompetensi profesional guru secara berkelanjutan.

Seorang kepala sekolah dihadapkan pada permasalahan teknis manajerial sekolahsertadituntutuntukmenjadi administratoryanghandaluntuk mengupayakan kemajuan bagi sekolah yang dikelolanya.Mutu pendidikan yang dicapai tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Interaksi yang dinamis dan berkualitas antara kepala sekolah, guru, peserta didik dantenaga administrasimerupakanperan sangat penting terutama dalam penyesuaian berbagi peran di sekolah dengan adanya tuntutan globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan situasi, kondisi dan lingkungan serta perubahan masyarakat. Kepala sekolah juga perlu melakukan interaksiyang

kondusifdenganpihaklainnya di sekitar sekolah dan terus menjaga hubungan yang harmonis terutama dengan para guru dan tenaga administrasi di sekolah.Mereka merupakan orang-orang yang selalu berkaitan langsung dengan pelaksanaan peran kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi professional guru di sekolahtersebut.

B. Fokus Penelitian Dan PertanyaanPenelitian

Cukup banyak faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya mengelola sekolah di SMKS Ekatama Pekanbaru.Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sehingga peneliti membatasi penelitian ini yaitu pada *Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Professional Guru Di SMKS Ekatama Pekanbaru.*

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga fokus penelitian ini adalah *Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan*

Kompetensi Profesional Guru di SMKS Ekatama Pekanbaru. Kemudian, berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan dan permasalahan yang ada, maka dapat ditentukan pernyataan-pernyataan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di SMKS Ekatama Pekanbaru?
2. Faktor-faktor apa saja penunjang pelaksanaan peran kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di SMKS Ekatama Pekanbaru?
3. Faktor-faktor apa saja penghambat pelaksanaan peran kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di SMKS Ekatama Pekanbaru ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pernyataan masalah yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Menjelaskan peran kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru di SMKS Ekatama Pekanbaru.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penunjang pelaksanaan peran kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru SMKS Ekatama Pekanbaru.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan peran kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional guru SMKS Ekatama Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memberikan solusi kepada kepala sekolah agar meningkatkan perannya

sebagai kepala sekolah terutama dalam pembinaan kompetensi professional guru di SMKS Ekatama Pekanbaru.

2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan di bidang pendidikan tentang peran kepalasekolah.
3. Memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan bagi peneliti selanjutnya dengan permasalahan yangserupa.

E. DefinisiOperasional

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 dijelaskan:Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kepala Sekolah adalah Guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola Taman Kanak-Kanak/Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TK/TKLB) atau bentuk lain yang sederajat, Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/SDLB) atau bentuk lain yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/SMPLB) atau bentuk lain yang sederajat, Sekolah Menengah Atas/SekolahMenengahKejuruan.

Kepala sekolah memiliki tugas, fungsi, tanggung jawab, serta peran. Tugas kepala sekolah adalah melakukan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa

perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk menciptakan situasi belajar mengajar. Fungsi kepala sekolah adalah bertindak sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Tanggung jawab kepala sekolah adalah wewenang yang dimiliki seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya di sekolah dan melakukan tindakan terhadap manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Peran kepala sekolah adalah hal-hal yang harus dilakukan di sekolah yang dipimpinnya. Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru adalah bimbingan yang berkelanjutan kepala sekolah kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan profesiguru.

Rusman (2011: 16) menjelaskan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan/menuntut keahlian (*expertise*) menggunakan teknik-teknik ilmiah serta dedikasi yang tinggi. Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Profesional guru adalah keahlian yang dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan pekerjaannya. Pendidik atau pengajar adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesipendidik (guru, dosen tutor, dan sebagainya). Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Aan Komariah dan Cepi Triatna (2016: 2-6) Input sekolah adalah segala

masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output yang diharapkan. Input tersebut diidentifikasi sebagai manusia (*man*), uang (*money*), material/bahan-bahan (*materials*), metode-metode (*methods*), dan mesin-mesin (*machines*). Proses sekolah dalam kepemimpinan adalah menghasilkan keputusan kelembagaan yang terjadi sebagai keputusan partisipatif atau keputusan bersama antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua peserta didik, para ahli, dan orang-orang yang berkepentingan terhadap pendidikan (*stakeholders*).

Sekolah dalam proses pengambilan keputusan harus mempertimbangkan keahlian, yurisdiksi (wilayah berlakunya sebuah undang-undang yang berdasarkan hukum), dan relevansinya dengan tujuan pengambilan keputusan. Penyelenggaraan sekolah dari kepemimpinan adalah terjadinya pemotivasian terhadap staf agar mereka terus bersemangat bekerja dan menghasilkan karya yang berguna dan bermutu. Output sekolah adalah peserta didik yang berhasil keluar sebagai pemenang dari ajang pergulatan ilmu yang diakhiri dengan ujian-ujian dan menghasilkan nilai penghargaan berupa angka-angka nilai. Peserta didik yang lulus dengan memiliki kompetensi yang dipersyaratkan yaitu kompetensi nalar, intelektual, agama, sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan kemampuan diri. Peserta didik, guru-guru dan kepala sekolah menjadi lebih baik. Tujuan itu akan dapat tercapai dengan bantuan peningkatan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik. Kompetensi guru merupakan kewenangan dan kemampuan guru untuk menentukan dan memutuskan sesuatu

yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Guru melakukan pekerjaan mendidik peserta didiknya agar tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga mau belajar. Guru harus memiliki kompetensi professional yaitu guru harus mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki guru dapat dipelajari serta diterapkan atau dipraktikkan oleh guru. Kualitas pengajaran akan meningkat apabila guru dapat mempergunakannya secara tepat. Tidak berlebihan jika dapat dikatakan bahwa guru merupakan penentu keberhasilan peserta didiknya dalam pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab terhadap kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi menyiapkan kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan dan ujian peserta didik.